

PERCIKAN GAGASAN TENTANG HUKUM



**KUMPULAN TULISAN ILMIAH HUKUM
ALUMNI DAN DOSEN
FAKULTAS HUKUMI UNPAR**



DITERBITKAN DALAM RANGKA LUSTRUM KE VII
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BEKERJASAMA DENGAN
PENERBIT PT. CITRA ADITYA BAKTI, BANDUNG

2-2-12

PERCIKAN GAGASAN TENTANG HUKUM II

KUMPULAN TULISAN ILMIAH HUKUM
ALUMNI DAN DOSEN
FAKULTAS HUKUM UNPAR

TIM EDITOR

A.F. ELLY ERAWATY, SH., LL.M.
C. DAMIAN SAMOSIR, SH., MN.
IWAN ROSADI, SR.
BAYU SETO, SH., LL.M.

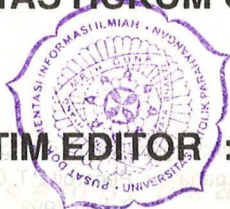
210 02
PER

No. Klass	340.02 PER 2
No. Induk	132104 Tgl 1. 2.12
Hadiah/Beli
Dari

PERCIKAN GAGASAN TENTANG HUKUM

II

KUMPULAN TULISAN ILMIAH HUKUM
ALUMNI DAN DOSEN
FAKULTAS HUKUM UNPAR



TIM EDITOR :

A.F. ELLY ERAWATY, SH, LL.M
C. DJISMAN SAMOSIR, SH, MH
IWAN ROSADI, SH
BAYU SETO, SH, LL.M

340.02
PER 2.



PENERBIT PT. CITRA ADITYA BAKTI
BANDUNG 1993

**DITERBITKAN DALAM RANGKA
LUSTRUM KE VII
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
1993**

Hak cipta yang dilindungi undang-undang pada : Pengarang
Hak Penerbitan pada : Penerbit P.T. Citra Aditya Bakti
Cetakan ke I : Tahun 1993
No. Kode Penerbitan : 93 GH 092

Sebagian atau seluruhnya isi buku ini dilarang digunakan
atau diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis
dari Penerbit Citra Aditya Bakti, kecuali dalam hal

pengutipan untuk keperluan penulisan
artikel atau karangan ilmiah

Computer setting, layout, oleh penerbit
P.T. CITRA ADITYA BAKTI

ISBN : 979 - 414 - 662 - 5

Anggota IKAPI

DAFTAR ISI

**Dipersembahkan kepada
Prof. R. Subekti, SH (Alm)
untuk mengenang jasa
dan karyanya
bagi perkembangan hukum
di Indonesia umumnya,
dan bagi Fakultas Hukum
Unpar khususnya**

DAFTAR ISI



Kata Pengantar (dari tim editor)	xi
Kata Sambutan Dekan Fakultas Hukum UNPAR	xiii
• "Pak Bakti Dalam Kenanganku" Oleh : A.P. Sugiarto, S.H.	1
• Hukum, Efektivitas dan Kultur Hukum. Tinjauan Tentang Efektivitas Hukum Dalam Perspektif Antropologi Sosial Oleh : B. Arief Sidharta, S.H.	9
• Bidang Hukum Dalam PJPT II Oleh : Suadamartha Ananda, S.H.	25
• Fungsi Advokat Dalam Masyarakat Indonesia Oleh : Frans Hendra Winarta, S.H.	45
• Mentalitas Barat dan Mentalitas Timur Oleh : B. Koerniatmanto Soetoprawiro, S.H., MH.	57
• Hukum dan Upaya Pengentasan Kemiskinan Oleh : Ismadi S. Bakti, S.H.	77
• Suatu Tinjauan Mengenai Kepailitan, Penundaan Pembayaran dan Likuidasi Oleh : Ny. Retnowulan Sutantio, S.H.	93

- Sinopsis Hukum Perbankan
Oleh : Sentosa Sembiring, S.H. 103
- Hukum Pidana Nasional dan Kriminologi
Oleh : Prof. Dr. Soedjono Dirdjosisworo, S.H. 127
- Masalah Pidana Perampasan Kemerdekaan Jangka
Pendek Dalam Rangka Pembaharuan Hukum Nasional
Oleh : R.B. Budi Prastowo, S.H. 139
- Hukum Pidana Internasional : Suatu Studi Pendahuluan
Tentang Substansi dan Ruang Lingkup dari Hukum
Pidana Internasional
Oleh : Wayan Parthiana, S.H., M.H. 157
- Mengenal Kehadiran Bank Islam di Indonesia
Oleh : R. Abdoel Djamali, S.H. 179
- Perbuatan Hukum yang Dilakukan oleh Bekas Istri
Terhadap Harta Bersama dan Akibat Hukumnya
Oleh : Bernadette M. Budiman, S.H. CN.
dan Yopi Gunawan Tanumihardja, S.H. 199
- Antisipasi Terhadap Peraturan Pelaksanaan dari UU
No. 23/1992 Tentang Kesehatan Dalam Pengaturan
Hak-Hak Pasien Di Dalam Hubungan Dokter-Pasien
Oleh : DR. Wila Chandrawila, S.H. 223
- Pendekatan Interest Analysis Dan Problematik Dalam
Penerapannya Untuk Hukum Perdata Internasional
Indonesia
Oleh : Bayu Seto, S.H. LL.M 247
- "Perkembangan 'Lex Mercatoria' Dan Penerapannya
Dalam Kontrak Bisnis Transnasional"
Oleh : A.F. Elly Erawaty, S.H. LL.M 269

- Hukum Kesempatan Kerja (salah satu Bidang Dari Hukum Perburuhan, Yang Sangat Penting Untuk Menunjang Pembangunan Jangka Panjang Tahap II)
Oleh : Ida Susanti, S.H. 295
- Penyelenggaraan Dana Pensiun Dapatkah Memberi Jaminan Kesejahteraan Hari Tua Bagi Para Pekerja?
Oleh : Chatarina Dewi Wulansari, S.H. 313
- Data Diri Para Penulis 327

KATA PENGANTAR

Tepat pada tanggal 15 September 1993, Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan berusia 35 tahun. Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, seluruh Civitas Academica Fakultas Hukum UNPAR selalu memperingati hari ulang tahun fakultasnya dengan menyelenggarakan pelbagai kegiatan ilmiah dan pengabdian pada masyarakat.

Tahun 1993 ini agak berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, karena dalam rangka Lustrum ke VII, Fakultas Hukum UNPAR bekerjasama dengan penerbit PT Citra Aditya Bakti Bandung menerbitkan buku yang berjudul **Percikan dan Gagasan Tentang Hukum II**, yang merupa kan bunga rampai artikel mengenai hukum yang ditulis oleh alumni dan dosen Fakultas Hukum UNPAR.

Buku "Percikan dan Gagasan tentang Hukum II" ini merupakan penerbitan volume kedua setelah volume pertamanya terbit pada tahun 1988, di saat Fakultas Hukum merayakan lustrumnya yang ke VI. Memang, terkandung maksud untuk mentradisikan penerbitan buku semacam ini pada setiap perayaan lustrum peringatan berdirinya Fakultas Hukum UNPAR.

Di samping itu, secara khusus penerbitan buku ini juga hendak dipersembahkan kepada Almarhum Prof. R. Subekti, SH, Dekan Fakul tas Hukum UNPAR mulai tahun 1974 sampai dengan tahun 1988. Tidaklah berlebihan bila kami beranggapan bahwa

selama periode kepemimpinan beliau, baik sebagai Dekan maupun sebagai Guru Besar, telah begitu besar waktu, tenaga serta pemikiran yang telah disumbangkan oleh Prof. Subekti bagi pembinaan dan pengembangan seluruh Civitas Academica Fakultas Hukum UNPAR. Bagi kami, kehadiran beliau tidak hanya terasa sebagai Dekan dan Guru Besar saja, melainkan juga sebagai seorang Bapak dan Guru yang telah memberikan banyak nilai-nilai keteladanan yang tinggi.

Untuk mengenang jasa dan karya almarhum Prof. R. Subekti, SH bagi Fakultas Hukum UNPAR dan sekaligus sebagai perwujudan rasa terima kasih kami sebagai murid, maka buku ini kami terbitkan untuk menghormati beliau.

Bandung, September 1993

Tim Editor

SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

Para pembaca yang budiman,

Marilah kita memanjatkan puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi rahmat dan karuniaNya kepada seluruh Civitas Academica Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan sehingga kita dapat memperingati hari jadi Fakultas kita ini yang ke-35.

Usia 35 tahun bagi suatu lembaga pendidikan tinggi masih dapat dikatakan muda, namun demikian, Fakultas Hukum UNPAR selama 35 tahun ini telah berupaya keras untuk mencapai prestasi tinggi baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran ilmu hukum, penelitian hukum, maupun di bidang pengabdian pada masyarakat. Kesemuanya itu dapat dilihat pula sebagai salah satu wujud partisipasi Fakultas Hukum UNPAR dalam mendukung program Pemerintah dalam membangun dan membina Hukum Nasional Indonesia.

Dalam rangka perayaan memperingati Lustrum ke-VII Fakultas Hukum, kami melaksanakan serangkaian kegiatan ilmiah hukum yang diharapkan dapat bermanfaat, tidak saja bagi para

alumni dan seluruh civitas academica Fakultas Hukum UNPAR, tetapi juga bagi para pengemban profesi hukum dan para peminat dalam pengembangan ilmu hukum di Indonesia. Salah satu di antara kegiatan tersebut adalah penerbitan buku berjudul *Percikan dan Gagasan Tentang Hukum II* yang berupa himpunan karya tulis dari alumni dan dosen Fakultas Hukum UNPAR.

Upaya penerbitan ini merupakan tindak lanjut dari upaya serupa yang telah kami rintis 5 tahun yang lalu dalam rangka Peringatan Dies Natalis Fakultas Hukum UNPAR yang ke-30 dengan penerbitan buku yang serupa. Apabila dalam penerbitan yang pertama kami menekankan pada hasil karya para pakar hukum senior yang berpengalaman luas dan sangat terlatih di bidangnya, maka dalam penerbitan kali ini kami menggabungkan karya-karya ilmiah dari beberapa pakar hukum senior dan beberapa penulis muda yang baru mulai merintis kariernya di bidang pendidikan tinggi hukum. Kami benar mengharapkan agar penulisan buku Penerbitan dan Gagasan tentang Hukum ini dapat dijadikan tradisi yang sehat dan bermanfaat di masa-masa mendatang.

Hal lain yang terasa istimewa dalam penerbitan kali ini, yaitu bahwa, kecuali dimaksudkan sebagai tindak lanjut dari penerbitan 5 tahun yang lalu, juga terkandung maksud untuk mengenang dan menghormati jasa almarhum **Prof. R. Subekti, SH**, mantan Dekan dan Guru Besar Fakultas Hukum UNPAR, yang telah berpulang ke hadiratNya pada tahun 1991 yang lalu. Upaya, jasa dan karya almarhum telah banyak menentukan arah dan tingkat perkembangan Fakultas Hukum UNPAR sampai sekarang ini.

Kami berharap agar penerbitan buku ini dapat menjadi pendorong semangat bagi para Alumni dan staf dosen agar lebih giat dan tekun dalam mengembangkan pendidikan dan penelitian hukum, dengan dilandasi semangat kejujuran dan etika kecen-

dekiawanan yang tinggi, serta dijiwai oleh semboyan UNPAR yaitu "Bakuning Hyang Mrih Guna Santyaya Bakti".

Terima kasih kami ucapkan pada para penulis yang telah menyumbangkan karya ilmiahnya untuk penerbitan ini, dan untuk para anggota tim penyunting serta PT Citra Aditya Bakti yang melalui jerih payah serta kerjasama yang baik telah berhasil mewujudkan rencana penerbitan ini.

Bandung, 15 September 1993

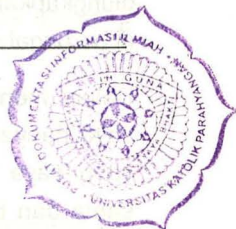
Prof. Dr. Ateng Syafrudin, SH

Prof. R. Subekti, SH adalah salah satu tokoh di bidang hukum sejak tahun 1975. Waktu itu beliau telah diangkat sebagai Dekan Fakultas Hukum UNPAR dan pernah menjabat sebagai Menteri Perencanaan dan Ketenagakerjaan menteri dalam negeri.

Saya tidak akan menyangkal jika beliau adalah salah satu Prof. H. Subekti, SH adalah salah satu tokoh di bidang hukum sejak tahun 1975. Waktu itu beliau telah diangkat sebagai Dekan Fakultas Hukum UNPAR dan pernah menjabat sebagai Menteri Perencanaan dan Ketenagakerjaan menteri dalam negeri.

*) Untuk lebih lanjut, lihat Subekti, R. (1993). Hukum dan Masyarakat. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

"PAK BEKTI DALAM KENANGANKU"*



Prof. R. Subekti, SH mulai saya kenal lebih dekat sejak tahun 1975. Waktu itu beliau memegang jabatan Dekan Fakultas Hukum UNPAR menggantikan Prof. Dr. Wiryono Prodjodikoro, SH. Keduanya mantan Ketua Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Saya tidak akan mengungkap perjalanan sejarah hidup Prof. R. Subekti, SH secara lengkap. Beliau adalah orang besar, dharma baktinya kepada nusa, bangsa dan masyarakat Indonesia begitu mengesankan. Sosok seorang tokoh yang sulit dicari tandingan-nya. Seorang abdi negara yang berkepribadian utuh, putra bangsa yang teguh dalam prinsip namun sangat bijak dalam penerapannya. Seorang pendekar keadilan yang disegani oleh kawan dan

*) Ditulis oleh Bapak A.P. Sugiarto, SH. Tenaga Pengajar Senior Fakultas Hukum UNPAR untuk mengenang dan menghormati Prof. R. Subekti, SH (Alm), Mantan Dekan dan Guru Besar Fakultas Hukum UNPAR, atas jasa-jasanya bagi Fakultas Hukum UNPAR dan bagi Hukum di Indonesia. Prof. R. Subekti, SH meninggal dunia di Bandung pada tanggal 9 Desember 1992, pukul 03.30 pada usia 78 tahun.

lawan. Seorang ilmuwan yang membaktikan ilmunya hingga akhir hayatnya.

Riwayat hidupnya yang penuh warna-warni puja-puji telah banyak diungkapkan baik di media cetak maupun dalam kata sambutan di berbagai upacara penting.

Dalam memperingati Lustrum ke VII Fakultas Hukum Unpar ini, saya hanya akan menulis kembali pengalaman, pengamatan apa yang saya rasakan dan kenang selama saya bergaul, bekerja sama dan berguru pada beliau selama kurang lebih 20 tahun di Unpar.

Prof. R. Subekti, SH, demikianlah nama besar beliau. Nama yang telah terukir dalam sejarah bangsa dan dunia ilmu pengetahuan. Nama itu terlalu jauh dari jangkauan emosionalku. Nama yang hidup dalam hatiku hingga sekarang adalah "Pak Bekti". Sifat dan perilaku Pak Bekti sangat menarik. Mungkin karena saya jauh dari ciri-ciri itu. Saya tidak menggunakan istilah "kepribadian" atau kata-kata indah yang lain. Kepribadian adalah kesimpulan. Saya bermaksud meniti dan mengenang kembali bagian-bagian perjalanan Pak Bekti selama berkarya dan itupun hanya terbatas selama di Unpar.

Gajah mati meninggalkan gading, harimau mati meninggalkan belang". Peribahasa di atas, dalam catatan ini saya persempit maknanya menjadi : "*dalam hal mengenang sahabat yang telah berpulang hanya kebaikannya yang membekas di hati*". Di dalam diri beliau saya hanya melihat "gading gajah" dan "belang harimau" yang indah.

Sebagai dosen, saya seringkali tidak mampu menahan diri untuk tidak menyinggung masalah-masalah yang saya ketahui, meskipun kurang relevan, dalam kuliah-kuliah. Memang saya ingin pamer di depan mahasiswa.

Pak Bekti dalam mengajar selalu tertib. Kalimat dan bahasa yang dipergunakan sederhana, jelas dan dirangkai secara ilmiah. Disiplin dalam penyampaian materi sesuai dengan mata kuliah yang harus diberikan. Tidak pernah pamer sebagai orang hebat di depan kelas, meskipun beliau adalah orang hebat dalam arti yang sebenarnya, dalam arti kias dan harfiah. Janganlah mahasiswa mencoba menjadi "joki", memalsu tandatangan bagi teman yang tidak hadir, atau menambah tandatangannya sendiri dalam kartu presensinya sedangkan ia sebenarnya tidak hadir dalam kuliah.

Beliau ingin menyadarkan secara dini bagi semua pengabdian kebenaran dan keadilan. Pak Bekti senang membagi-bagi ilmu kepada mahasiswa, teman sejawat dan sahabat. Banyak di antara kita yang pernah, bahkan beberapa kali, menerima buku-buku ilmiah, baik yang dikarangnya sendiri maupun karya penulis lain secara cuma-cuma.

Dalam memimpin rapat Pak Bekti tidak mengenal "*deadlock*". Jalan tidak pernah buntu, beliau selalu melihat terobosan meski hanya berupa jalan setapak. Dengan cerdas dan bijak bestari diajaknya peserta rapat melihat jalan keluar tanpa harus ada yang kehilangan muka. Beliau mampu menyerang tanpa pasukan dan menang tanpa menghinakan.

Semangat bermusyawarah untuk mencapai mufakat secara tulus dan damai sungguh mengesankan. Sebagai peserta rapat beliau hormat dalam berbicara. Kalau tidak benar-benar perlu beliau memilih menjadi pendengar yang baik. Beliau selalu hadir beberapa saat sebelum rapat dimulai. Pernah suatu kali beliau datang agak terlambat. Begitu melihat kursi dalam ruangan rapat terisi penuh, segera beliau keluar ruangan dan masuk lagi dengan membawa kursi sendiri. Peserta rapat terperanjat akan ketidapekaannya sendiri, malu dan termenung. Adegan kecil yang mengharukan.

Sebagai dekan, apabila ingin bertemu dengan stafnya, baik untuk urusan dinas maupun pribadi, beliau jarang memanggil melalui interkom. Beliau sendiri mencari atau datang ke meja kantor stafnya. Bicaranya lembut bersahabat, kebabakan tetapi terasa memimpin. Apabila berhalangan hadir dalam upacara, rapat bahkan dalam arisan keluarga Unpar, terkecuali sakit, beliau memerlukan datang sendiri beberapa hari sebelumnya kepada pengundangnya untuk memberitahukan rencana ketidakhadirannya. Dua hari sebelum wafatnya, saya menerima kartu nama beliau dengan tulisan beliau yang masih jelas, memberitahukan bahwa, beliau tidak dapat hadir dalam rapat Senat Fakultas Hukum dan menerima apa saja yang akan diputuskan dalam rapat tersebut.

Sebagai atasan, Pak Bekti tidak mempan dengan "senjata sungkem, sowan dan sajen" dari siapapun yang ingin mendapatkan sesuatu secara tidak sepatutnya. Keadilan, kebenaran, dan kejujuran beliau junjung tinggi. Dengan bijaksana dan tidak menyakitkan beliau tolak permohonan semacam itu. Namun, apabila pemohon tidak tahu diri, beliau dapat bersikap keras dan tegas. Pak Bekti menyadari "hidup dalam jaman edan" tetapi beliau "tidak mau ikut edan!".

Dalam menilai prestasi dan konduite bawahannya, beliau sangat adil. Perhatian, bahkan sikap hormatnya terhadap sesama, teristimewa orang kecil, sangat mengesankan.

Pak Bekti adalah sosok pribadi yang mampu memberi makna pada hidup dan kehidupan. Kehadirannya selalu membangkitkan inspirasi. Setiap saya berjumpa, bersama-sama hadir ataupun berbicara dengan Pak Bekti, baik menyangkut urusan dinas ataupun urusan lain, selalu saja membuat saya berefleksi. Kerendahan hati, kejernihan berpikir, keteguhan sikap, kelembutan tutur-kata dan

sopan santun, kesederhanaan, keakraban, kekeluargaan, sikap bersahabat sejati, kesabaran, ketaatan, setia pada janji, kejujuran, penuh tenggang rasa, religiositas, dan sederet keunggulan lainnya selalu menggugah saya berefleksi dan membangkitkan inspirasi untuk bergumam dalam hati : "... *seandainya kita memiliki banyak Pak Bekti...*"

Untuk memahami siapa sebenarnya Pak Bekti, kita dituntut ketajaman menangkap tanda-tanda lahir atau tanda isyarat atau "*tanggap ing sasmita*".

Sehari-hari Pak Bekti tidak pernah marah, mencela orang lain, terlebih apabila bersifat pribadi, mengatakan ketidaksenangannya karena pelayanan orang lain atau sikap kita yang kurang berkenan di hati, atau pernyataan-pernyataan lain yang tidak mengenakan hati. Semua itu jarang sekali dinyatakan secara langsung. Misalnya, terbit keputusan pimpinan yang dirasa kurang adil atau kurang bijaksana yang menyangkut dirinya, beliau hanya berucap : "... *keputusan yang mengagetkan*", dan beliau pasrah. Bekerja seperti biasa dengan semangat tetap tinggi. Namun, Pak Bekti adalah manusia biasa, memiliki darah dan daging. Di sisi lain pasti ada kelemahan-kelemahan manusiawi. Tetapi saya sudah lupa dan sudah saya lupakan. Hanya saya berdoa agar semuanya itu diampuni Tuhan yang Maha Murah.

Pada waktu saya mendengar beliau wafat, saya agak terpukul. Saya menyesali diri. Saya ingin berbuat sesuatu bagi Pak Bekti, tetapi selalu saya tunda-tunda. Bukan hal yang istimewa, hanya ingin "caos dahar" atau mengirim makanan kesukaannya yaitu pecel-lontong dengan tempe dan tahu bacem, makanan yang sederhana sesuai dengan kesahajaan hidup Pak Bekti. Sepulang menengok dan berdoa sedikit di hadapan jenazah Pak Bekti, saya langsung masuk kamar kantor saya di Ciumbuleuit, saya merenung, saya berefleksi. Anehnya saya tidak sedih, bahkan merasa